

mendominir saham tertentu. Artinya, bisa diperoleh suatu investasi yang memberikan tingkat keuntungan yang sama dengan resiko yang lebih rendah, atau dengan resiko sama memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Portofolio yang mempunyai karakteristik seperti itu disebut sebagai portofolio yang efisien atau *efficient frontier*.

Setiap portifolio yang terletak pada *efficient frontier*, merupakan portofolio yang efisien, sehingga tidak bisa mengatakan portofolio mana yang terbaik. Karena bagaimana juga para pemodal pada akhirnya harus memilih salah satu dari berbagai portofolio tersebut. Untuk memilih portofolio – portofolio tersebut tergantung pada preferensi resiko para pemodal.

Walaupun portofolio akan mengurangi resiko, tetapi selama investasi – investasi tersebut tidak mempunyai koefisien korelasi dengan tingkat keuntungan yang negatife sempurna, maka pemodal tidak akan bisa menghilangkan fluktuasi tingkat keuntungan tersebut. Dengan kata lain, semakin bertambah jenis saham dalam suatu portofolio, semakin kecil fluktuasi tingkat keuntungan, yang diukur dari deviasi standart portofolio tersebut. Meskipun demikian, deviasi standart ini tidak bisa mencapai nol. Artinya, meskipun jumlah jenis saham yang membentuk portofolio tersebut ditambah, kita selalu dihadapkan pada suatu resiko tertentu. Resiko yang selalu ada dan tidak bisa dihilangkan dengan diversifikasi ini disebut sebagai resiko sistematis. Sedangkan resiko yang bisa dihilangkan dengan diversifikasi disebut sebagai resiko yang tidak sistematis.

BAB III Metode Penelitian.

Bab ini berisikan tentang variabel yang dipakai dalam penelitian, pemilihan sampel, data-data penelitian, sumber pengumpulan data, metode pengumpulan data dan rancang pengujian hipotesis serta pernyataan hipotesis.

BAB IV Analisa Data.

Bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V Kesimpulan Dan Saran.

Dalam Bab ini dipaparkan kesimpulan-kesimpulan dari seluruh bahasan penulisan.

diperlukan dalam melakukan penilaian terhadap saham. Secara spesifik ketika laba meningkat, maka resiko cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka resiko juga ikut menurun.

Rasio harga /laba (P/E) mengaitkan harga dengan laba per lembar saham (EPS). Semakin tinggi rasio P/E, semakin banyak investor yang mau membayar lebih per lembar saham pada periode berjalan bagi perusahaan yang tumbuh dengan cepat, walaupun dengan risiko yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya lambat (Weston dan Bringham, 1990).

H₄ : *earning Pershare* mempunyai pengaruh positif terhadap Beta saham sesudah koreksi.

Beaver, Kettler dan Scholes (1970) mengembangkan paper Ball dan Brown menyajikan perhitungan Beta menggunakan beberapa variabel fundamental. Variabel - variabel yang dipilih oleh mereka merupakan variabel - variabel yang dianggap berhubungan dengan risiko, karena beta merupakan pengukur dari risiko. Beaver, Kettler dan Scholes menggunakan 7 macam variabel yang merupakan variabel-variabel fundamental. Sebagian besar dari variabel - variabel tersebut adalah variabel akuntansi. Walaupun variabel - variabel tersebut secara umum dianggap bervariasi dengan risiko, tetapi secara teori mungkin tidak semuanya berhubungan dengan risiko.

H₅ : *asset growth, debt to equity ratio, return on equity* dan *earning Pershare* mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap Beta saham sesudah koreksi.

kumulatif observasi dengan probabilitas kumulatif prediksi, jika berada disekitar diagonal maka data yang telah didistribusikan normal. Dijelaskan pada grafik Normal P – P Plot of *Regression Standardized Residuals*. Dikatakan mendekati distribusi normal jika *scatter* tersebar pada diagonal segiempat kedua probabilitas

3.5.3 Uji T.

Distribusi T digunakan untuk menguji beda dua rata – rata terhadap H_0 dan H_1 dengan tingkat kesalahan 5% (α), jika nilai probabilitas yang didapat (T hitung) lebih besar dari pada perbandingan probabilitas maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan apabila lebih kecil dari perbandingan probabilitas maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.5.4 Uji F.

Distribusi F digunakan untuk menguji apakah dua sampel atau lebih berasal dari populasi dengan varians (*variances*) yang sama, dan distribusi tersebut digunakan untuk membandingkan dua atau lebih rata – rata populasi secara simultan. Perbandingan secara simultan terhadap beberapa rata – rata populasi dinamakan analisis varians (*analysis of variance / ANOVA*). ANOVA memerlukan kriteria berikut:

1. Populasi – populasi yang diteliti memiliki distribusi normal.
2. Populasi – populasi tersebut memiliki deviasi standar yang sama (variens yang sama).
3. Sampel yang ditarik dari populasi tersebut bersifat bebas, dan sampel ditarik secara acak dengan metode purpose sampling.

mendominir saham tertentu. Artinya, bisa diperoleh suatu investasi yang memberikan tingkat keuntungan yang sama dengan resiko yang lebih rendah, atau dengan resiko sama memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Portofolio yang mempunyai karakteristik seperti itu disebut sebagai portofolio yang efisien atau *efficient frontier*.

Setiap portifolio yang terletak pada *efficient frontier*, merupakan portofolio yang efisien, sehingga tidak bisa mengatakan portofolio mana yang terbaik. Karena bagaimana juga para pemodal pada akhirnya harus memilih salah satu dari berbagai portofolio tersebut. Untuk memilih portofolio – portofolio tersebut tergantung pada preferensi resiko para pemodal.

Walaupun portofolio akan mengurangi resiko, tetapi selama investasi – investasi tersebut tidak mempunyai koefisien korelasi dengan tingkat keuntungan yang negatif sempurna, maka pemodal tidak akan bisa menghilangkan fluktuasi tingkat keuntungan tersebut. Dengan kata lain, semakin bertambah jenis saham dalam suatu portofolio, semakin kecil fluktuasi tingkat keuntungan, yang diukur dari deviasi standart portofolio tersebut. Meskipun demikian, deviasi standart ini tidak bisa mencapai nol. Artinya, meskipun jumlah jenis saham yang membentuk portofolio tersebut ditambah, kita selalu dihadapkan pada suatu resiko tertentu. Resiko yang selalu ada dan tidak bisa dihilangkan dengan diversifikasi ini disebut sebagai resiko sistematis. Sedangkan resiko yang bisa dihilangkan dengan diversifikasi disebut sebagai resiko yang tidak sistematis.

Karena itu ada sebagian resiko yang bisa dihilangkan dengan diversifikasi (resiko tidak sistematis), maka dalam suatu portofolio ukuran resiko sekarang bukan lagi *deviasi standart*, tetapi hanya resiko yang tidak bisa dihilangkan dengan diversifikasi, mereka hanya akan berminat terhadap pengaruh masing – masing saham pada resiko portofolio mereka.

Jika seseorang ingin mengetahui sumbangan suatu saham terhadap resiko suatu portofolio yang dideversifikasi secara baik, maka bukanlah harus melihat seberapa resiko saham tersebut apabila dimiliki secara terpisah, tetapi haruslah diukur resiko pasarnya, yang berarti mengukur kepekaan saham tersebut terhadap perubahan – perubahan pasar. Kepekaan tingkat keuntungan terhadap perubahan – perubahan pasar biasa disebut sebagai *Beta*.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) merupakan pasar modal yang sedang berkembang yang perdagangannya jarang terjadi atau disebut juga dengan pasar yang tipis (*thin market*). Salah satu konsekuensi *thin market* adalah terjadinya perdagangan yang tidak sinkron. Hal ini berakibat pada Beta yang bias, sehingga perlu dilakukan koreksi

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengoreksi Beta bias adalah metode *Scholes* dan *Williams*, *Dimson*, *Fowler* dan *Rorke*, yang menghitung beta dengan menggunakan periode maju (*lead*) dan periode mundur (*lag*) dengan hasil nilai rata – rata beta setelah dikoreksi mendekati nilai satu.

BAB III Metode Penelitian.

Bab ini berisikan tentang variabel yang dipakai dalam penelitian, pemilihan sampel, data-data penelitian, sumber pengumpulan data, metode pengumpulan data dan rancang pengujian hipotesis serta pernyataan hipotesis.

BAB IV Analisa Data.

Bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V Kesimpulan Dan Saran.

Dalam Bab ini dipaparkan kesimpulan-kesimpulan dari seluruh bahasan penulisan.

diperlukan dalam melakukan penilaian terhadap saham. Secara spesifik ketika laba meningkat, maka resiko cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka resiko juga ikut menurun.

Rasio harga /laba (P/E) mengaitkan harga dengan laba per lembar saham (EPS). Semakin tinggi rasio P/E, semakin banyak investor yang mau membayar lebih per lembar saham pada periode berjalan bagi perusahaan yang tumbuh dengan cepat, walaupun dengan risiko yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya lambat (Weston dan Bringham, 1990).

H₄ : *earning Pershare* mempunyai pengaruh positif terhadap Beta saham sesudah koreksi.

Beaver, Kettler dan Scholes (1970) mengembangkan paper Ball dan Brown menyajikan perhitungan Beta menggunakan beberapa variabel fundamental. Variabel - variabel yang dipilih oleh mereka merupakan variabel - variabel yang dianggap berhubungan dengan risiko, karena beta merupakan pengukur dari risiko. Beaver, Kettler dan Scholes menggunakan 7 macam variabel yang merupakan variabel-variabel fundamental. Sebagian besar dari variabel - variabel tersebut adalah variabel akuntansi. Walaupun variabel - variabel tersebut secara umum dianggap bervariasi dengan risiko, tetapi secara teori mungkin tidak semuanya berhubungan dengan risiko.

H₅ : *asset growth, debt to equity ratio, return on equity* dan *earning Pershare* mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap Beta saham sesudah koreksi.

kumulatif observasi dengan probabilitas kumulatif prediksi, jika berada disekitar diagonal maka data yang telah didistribusikan normal. Dijelaskan pada grafik Normal P – P Plot of *Regression Standardized Residuals*. Dikatakan mendekati distribusi normal jika *scatter* tersebar pada diagonal segiempat kedua probabilitas

3.5.3 Uji T.

Distribusi T digunakan untuk menguji beda dua rata – rata terhadap H_0 dan H_1 dengan tingkat kesalahan 5% (α), jika nilai probabilitas yang didapat (T hitung) lebih besar dari pada perbandingan probabilitas maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan apabila lebih kecil dari perbandingan probabilitas maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.5.4 Uji F.

Distribusi F digunakan untuk menguji apakah dua sampel atau lebih berasal dari populasi dengan varians (*variances*) yang sama, dan distribusi tersebut digunakan untuk membandingkan dua atau lebih rata – rata populasi secara simultan. Perbandingan secara simultan terhadap beberapa rata – rata populasi dinamakan analisis varians (*analysis of variance / ANOVA*). ANOVA memerlukan kriteria berikut:

1. Populasi – populasi yang diteliti memiliki distribusi normal.
2. Populasi – populasi tersebut memiliki deviasi standar yang sama (varians yang sama).
3. Sampel yang ditarik dari populasi tersebut bersifat bebas, dan sampel ditarik secara acak dengan metode *purpose sampling*.

5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian Berikutnya.

Selama penulis melaksanakan penelitian ini tentu terdapat banyak sekali keterbatasan diantaranya yaitu :

1. Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan *Purposive sampling* dimana semua populasi dipilih berdasar pada kriteri tertentu yang telah ditetapkan untuk memperoleh sampel yang akurat. Tetapi sampel yang diperoleh penulis hanya berjumlah 32 perusahaan. Ini diakibatkan banyak perusahaan yang tidak mencantumkan data penelitian yang dibutuhkan. Sehingga banyak dari mereka tidak memenuhi sebagai sampel penelitian.
2. Sumber data yang diperoleh di ICMD dan BEJ kurang akurat. Ini didukung oleh fakta yaitu banyak sekali data yang tidak dicantumkan misalnya data tentang beta saham harian.

Dari keterbatasan diatas maka penulis memberikan saran dibawah ini agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Saran penulis yaitu :

1. Teknik pengambilan sampling lebih baik dengan menggunakan *Random sampling* dengan semua populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Sehingga kemungkinan jumlah sampel yang diperoleh akan lebih banyak.
2. Rentang waktu pengamatan data agar lebih dipersempit agar sampel penelitian yang diperoleh juga banyak.
3. Sumber data harus lebih akurat tidak diperoleh dari ICMD dan BEJ saja tetapi harus ditambah dari sumber lain misalnya internet atau

media – media lain dari perusahaan sampel penelitian apabila ada.

Sehingga keakuratan data dapat terpenuhi.

5.3 Implikasi Penelitian.

Implikasi penelitian yang muncul yaitu bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh penulis semua variabel baik *Asset Growth*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* tidak mempengaruhi beta saham dengan rentang periode pengamatan data yaitu tahun 2002 – 2004. Ini berbeda sekali dengan penelitian yang dilakukan oleh Rena Mainingrum dan Falikhatun yang menyebutkan bahwa hanya variabel DER yang berpengaruh signifikan terhadap beta saham. Perbedan ini disebabkan kemungkinan adanya perbedaan jumlah sampel dan rentang waktu (periode pengamatan) data.

- _____. Nurfauziah, Budi Astuti dan Sri Mulyati.1999. “ Analisis Resiko dan Tingkat Keuntungan Saham Aktif Di Bursa Efek Jakarta Sebelum dan Saat Krisis Moneter.” JSB, Th. IV, Vol. 7.
- _____. Rena Mainingrum dan Falikhatun. 2005. “ Pengaruh Asset Growth, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Beta Saham Pada Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Jakarta Periode 2000 – 2002.” Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No.1, p 2135.
- Suad dan Enny. 1993. *Dasar - dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta. UPP – AMP YKPN.
- Sulaiman, Wahid. 2003. *Statistik Non-Parametrik Contoh Kasus dan Pemecahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta. ANDI.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi Pasar Modal*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- William F. Sharpe, Gordon J. Alexander, Jeffery V. Bailey. 1999. *Investasi*. Jakarta. Prenhallindo. Jilid 1.